

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA BUKIT
PENINJAUAN II KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA**
*(Analysis Of Revenue From Rice Farming In Bukit Peninjauan II Village, Sukaraja District,
Seluma Regency)*

Sarina*, Dwi Wahyudi, Indah Fitria

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Jl. Jendral Sudirman No. 185 Bengkulu 38117, Indonesia. Telp (0736) 344918.

*Corresponding author, Email: sarinadedi64@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in rice farming revenue between farmers who join farmer groups and those who do not join farmer groups in Bukit Peninjauan II Village, Sukaraja District, Seluma Regency. Samples were taken from 18 farmers who join farmer groups and 23 farmers who do not join farmer groups. The research was conducted using primary and secondary data. Data analyzed are production costs, revenues, income, R/C ratio. The results of the study show that the average land area for farmers who join farmer groups is 0.67 ha, and those who do not join farmer groups is 0.52 ha. The revenue of farmers who join farmer groups is Rp. 16,486,194/ha, average production costs of Rp. 9,188,049/ha, average income of Rp. 7,298,144/ha and R/C ratio of 1.79. Meanwhile, farmers who do not join farmer groups receive revenue of Rp.18,215,969/ha, average production cost Rp. 9,942,882/ha, average income Rp. 8,273,086/ha and R/C ratio of 1.85.

Keywords: Farmer groups, income, sukaraja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah pada petani yang mengikuti kelompok tani dan tidak mengikuti kelompok tani di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Sampel diambil sebanyak 18 orang petani yang mengikuti kelompok tani dan 23 orang petani yang tidak mengikuti kelompok tani. Data yang digunakan adalah data skunder dan data primer. Data yang dianalisis adalah biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan untuk petani yang mengikuti kelompok tani 0,67 ha, dan yang tidak mengikuti kelompok tani 0,52 ha. Petani yang mengikuti kelompok tani mendapatkan penerimaan Rp. 16.486.194/ha, rata-rata biaya produksi Rp. 9.188.049/ha, rata-rata pendapatan Rp. 7.298.144/ha dan R/C 1,79 . Sedangkan petani yang tidak mengikuti kelompok tani mendapatkan penerimaan Rp. 18.215.969/ha, rata-rata biaya produksi Rp. 9.942.882/ha, rata-rata pendapatan Rp. 8.273.086 /ha dan R/C 1,85.

Kata kunci: Kelompok tani, Pendapatan, sukaraja

PENDAHULUAN

Menurut Arianti (2011), padi merupakan salah satu komoditas pangan di

Indonesia yang produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi termasuk tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama di dunia. Sektor pertanian

merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian disebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut terlihat dari peran sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan lapangan pekerjaan kepada penduduk. Beras telah menjadi salah satu produk penting dalam kehidupan di Indonesia, pekerjaan beras selain sebagai sumber makanan pokok juga menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani dan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat banyak.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peran serta petani anggota masyarakat pedesaan lainnya yang ingin menumbuhkan kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pimpinan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggota secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya. (Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 mengalami peningkatan rata-rata luas panen padi yaitu 58.663,78 ha,

dengan rata-rata produktivitas 49,46 ku/ha dan rata-rata produksi 290.155,93 ton, dibandingkan tahun 2021 (BPS, 2023).

Seluma merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu yang mayoritas penduduknya memiliki lahan pertanian yang memproduksi tanaman pangan terutama padi. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan luas panen yaitu 9.978,71 hektar dibanding luas panen tahun 2023 yaitu 9.458,28 hektar. Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja merupakan salah satu desa di Kabupaten Seluma yang mayoritas penduduknya sebagai petani padi yang sudah dilakukan secara turun temurun dan sebagai mata pencaharian utama disamping berkebun dan tukang bangunan (BPS, 2024).

Selama ini petani di desa Bukit Peninjauan II ada yang sudah mengikuti kelompok tani dan ada yang belum mengikuti kelompok tani. Petani yang mengikuti kelompok tani adalah petani yang tergabung dalam perkumpulan informal berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, dan/atau kesamaan komoditas untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan produktivitas, mengakses bantuan pemerintah, dan memperkuat posisi tawar. Sebaliknya, petani yang tidak mengikuti kelompok tani adalah individu yang melakukan usaha tani secara mandiri tanpa terikat dalam perkumpulan formal tersebut, sehingga lebih mengandalkan usahanya sendiri dan tidak mendapatkan manfaat kolektif.

Berdasarkan uraian diatas pada tahap awal perlu dilakukan penelitian mengenai

pendapatan petani yang mengikuti kelompok tani dan petani yang tidak mengikuti kelompok tani di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Merupakan Salah Satu Desa Di Kabupaten Seluma”.

Rumusan Masalah

Berapakah pendapatan petani padi sawah pada petani yang mengikuti kelompok tani dan tidak mengikuti kelompok tani di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Tujuan Penelitian

Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah bagi petani yang mengikuti kelompok tani dan tidak mengikuti kelompok tani di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2025 di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Penempatan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, prosedur pengujian berdasarkan perspektif positivis, yang digunakan untuk melihat populasi pengujian tertentu, berbagi data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menghasilkan data berupa variabel angka-angka dengan mengajukan pertanyaan (kuisioner) dalam bentuk kalimat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah. Penelitian ini ditujukan

pada obyek yang teliti yaitu pada warga Desa Bukit Peninjauan II yang memiliki usaha tani padi sawah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan subjek penelitian yang kualitasnya akan dinilai (Djarwanto dan Subagyo, 2000). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah petani yang menjadi anggota kelompok tani dan petani yang tidak mengikuti kelompok tani berusaha tani padi sawah di desa Bukit Peninjauan II.

Pada dasarnya semua individu dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi individu dari contoh dalam sebuah ulasan (Sutrisno Hadi, 2000). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin telah banyak digunakan oleh peneliti. Sebab, rumus tersebut dianggap mudah dan praktis. Secara matematis, rumus slovin dapat dituliskan dengan :

$$N$$

$$n = 1 + (e)^2$$

Keterangan :

n : adalah jumlah sampel yang dicari

N : adalah jumlah populasi

e : adalah margin eror yang ditoleransi

Berdasarkan rumus diatas dengan tingkat kepercayaan 80% ($e=0,2$). Untuk petani yang mengikuti kelompok tani berjumlah 60 orang, maka jumlah sampel sebanyak 18 petani dan petani yang tidak mengikuti kelompok tani adalah 270 orang maka jumlah sampel sebanyak 23 orang.

Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Biaya Produksi

Menurut Nafarin (2009), produk (barang) yang berkaitan semua biaya dengan yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp/Ut)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total) (Rp/Ut)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total) (Rp/Ut)

Penerimaan

Menurut Soekartawi (2010), total penerimaan (*Total Revenue*) dari suatu usaha dapat diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produk yang didapat (terjual) dengan harga dari produk tersebut. Secara matematis dituliskan dengan rumus:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp/Ut)

Y = Produksi (kg/Ut)

Py = Harga (Rp/Ut)

Pendapatan

Menurut Soekartawi (2010), pendapatan merupakan pengurangan antara penerimaan dengan total biaya. Tingkat pendapatan dari suatu kegiatan agroidustri dapat digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp/Ut)

TR = Penerimaan Total (Rp/Ut)

TC = Biaya Total (Rp/Ut)

R/C

R/C dapat dihitung dengan menggunakan analisis R/C dengan rumus Soekartawi (2010) Jika $R/C > 1$ usaha dikatakan sudah menguntungkan dan efisien, $R/C = 1$ usaha tidak untung dan tidak rugi dan $R/C < 1$ usaha tidak menguntungkan dan tidak efisien. Dianalisis secara matematis dengan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = TR / TC$$

Dimana:

TR = Total penerimaan (Rp/Ut)

TC = Total Biaya (Rp/Ut)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden Penelitian

Pada penelitian ini responden yang diambil adalah petani yang mengikuti kelompok tani dan petani yang tidak mengikuti kelompok tani di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 18 petani yang mengikuti kelompok tani dan 23 petani yang tidak mengikuti kelompok tani dapat dilihat pada, didapatkan hasil rata-rata umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani padi sawah, jumlah anggota keluarga dan luas lahan tanaman padi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani padi sawah, jumlah anggota keluarga dan luas lahan tanaman padi.

No	Uraian	Rata-rata	
		Mengikuti Kelompok Tani	Tidak Mengikuti Kelompok Tani
1	Umur (Tahun)	48,56	43,26
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	10	10
	SMP	7	5
	SMA	1	8
3	Pengalaman Usahatani Padi Sawah (Thn)	21,11	19,09
4	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	3,83	3,30
5	Luas Lahan (ha)	0,67	0,52

Sumber: *Data Primer 2025*

Tabel 1 diatas diketahui bahwa rata-rata umur petani yang mengikuti kelompok tani adalah 48,56 tahun, sedangkan petani yang tidak mengikuti kelompok tani memiliki rata-rata umur 43,26 tahun. Menurut Juswadi dkk (2022), bahwa kelompok usia 45 tahun merupakan kelompok dengan jumlah tenaga kerja terbesar di sektor pertanian. Kelompok usia 45 tahun memiliki pengalaman dan keterampilan yang mendukung produktivitas pertanian. Dari tingkat pendidikan, petani yang mengikuti kelompok tani terdiri dari 10 orang lulusan SD, 7 orang lulusan SMP, dan 1 Orang lulusan SMA. Adapun pada petani yang tidak mengikuti kelompok tani 10 orang lulusan SD, 5 orang lulusan SMP dan 8 orang lulusan SMA. Menurut Soekartawi (2002), bahwa petani padi dengan tingkat pendidikan lebih tinggi lebih cepat mengadopsi teknologi budidaya seperti penggunaan pupuk berimbang, varietas unggul dan sistem tanam.

Berdasarkan pengalaman usahatani

padi, rata-rata pengalaman petani yang mengikuti kelompok tani adalah 21,11 tahun, sedangkan petani yang tidak mengikuti kelompok tani memiliki pengalaman rata-rata 19,09 tahun. Jumlah anggota keluarga petani yang mengikuti kelompok tani sebanyak 3,83 jiwa, sementara pada petani yang tidak mengikuti kelompok tani rata-ratanya sebesar 3,30 jiwa. Menurut Nazir (2005), bahwa petani yang memiliki pengalaman panjang dalam bercocok tanam padi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengambil keputusan yang tepat terkait waktu tanam, pemupukan dan pengairan, sehingga berpengaruh terhadap hasil panen.

Dari sisi luas lahan, petani yang mengikuti kelompok tani menguasai rata-rata 0,67 ha, lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti kelompok tani yang memiliki rata-rata luas lahan sebesar 0,52 ha. Menurut Soekartawi (2002), bahwa luas lahan berpengaruh langsung terhadap hasil produksi. Petani

yang memiliki lahan lebih luas cenderung dapat mengalokasikan sumber daya (tenaga kerja, modal dan teknologi) dengan lebih efisien sehingga produktivitas naik.

Biaya Usahatani Padi Sawah

Biaya usahatani padi sawah meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya-biaya yang berubah sesuai dengan tingkat produksi atau luas lahan yang dikelola seperti upah tenaga kerja dalam

keluarga dan luar keluarga, benih, pupuk, dan pestisida. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi atau luas lahan yang diusahakan berubah dalam jangka pendek seperti pajak dan penyusutan alat. Rata-rata biaya usahatani padi sawah di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata total biaya produksi usahatani padi sawah

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp/Ut)	
		Mengikuti Kelompok Tani	Tidak Mengikuti Kelompok Tani
1	Tenaga Kerja :		
	Dalam Keluarga	1.022.222	984.783
	Luar Keluarga	3.253.222	2.783.826
2	Benih	284.457	243.000
3	Pupuk	1.035.278	627.826
4	Pestisida	367.500	279.696
5	Penyusutan Alat	22.333	26.168
6	Pajak	92.500	70.000
	JUMLAH	6.077.512	5.015.299

Sumber: *Data Primer 2025*

Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan petani padi sawah di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi yang dihitung dalam rupiah per satu kali usahatani. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan padi sawah pada kelompok tani sebesar Rp. 11.045.750/ut, total biaya Rp. 6.155.993/ut dan pendapatan Rp 4.889.757/ut untuk rata-rata luas lahan 0,67 ha sedangkan yang tidak mengikuti kelompok tani sebesar penerimaan padi sawah pada kelompok tani sebesar Rp. 9.472.304 /ut, total biaya Rp. 5.170.299 /ut dan pendapatan Rp 4.302.005 /ut untuj rata-rata luas lahan 0,52 ha.

Analisis Efisiensi Ratio (R/C)

Efisiensi Usahatani Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara penerimaan

dan biaya (Soekarnotowi, 2006). Untuk lebih jelasnya R/C ratio usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Rata-rata penerimaan, total biaya dan pendapatan usahatani padi sawah

Status Petani	Uraian	Jumlah (Rp/Ut)
Mengikuti Kelompok Tani	Total Penerimaan (TR)	11.045.750
	Total Biaya (TC)	6.155.993
	Pendapatan (TR-TC)	4.889.757
Tidak Mengikuti Kelompok Tani	Total Penerimaan (TR)	9.472.304
	Total Biaya (TC)	5.170.299
	Pendapatan (TR-TC)	4.302.005

Sumber : *Data Primer 2025*

Tabel 4. Ratio (R/C) usahatani padi sawah desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Status Petani	Penerimaan (Rp/Ut)	Total Biaya (Rp/Ut)	Ratio (Ut)
Mengikuti Kelompok Tani	11.045.750	6.155.993	1,79
Tidak Mengikuti Kelompok Tani	9.472.304	5.107.299	1,85

Sumber: *Data Primer 2025*

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan atau *revenue* (R) padi sawah pada yang mengikuti kelompok tani sebesar Rp. 11.045.750/ut sedangkan yang tidak mengikuti kelompok tani Rp.9.472.304/ut. Total biaya yang mengikuti kelompok tani Rp. 6.155.993/ut sedangkan yang tidak mengikuti kelompok tani Rp. 5.107.299/ut. Sehingga R/C Ratio usahatani padi sawah pada kelompok tani sebesar 1,79 sedangkan bukan kelompok tani sebesar 1,85. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Ratri et al. (2022), nilai R/C usahatani padi sawah di Desa Pulau Bayur Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau hanya sebesar 1,50

lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian ini yaitu 1,79 untuk yang mengikuti kelompok tani dan 1,85 untuk petani yang tidak mengikuti kelompok tani. Tetapi hasil penelitian Sarina (2024) lebih rendah dibanding R/C rasio usahatani padi sawah di Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan R/C rasio 2,47.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan dari petani yang mengikuti kelompok tani sebesar Rp. 4.889.757/ut dengan R/C Ratio sebesar 1,79.

Sedangkan pendapatan petani yang tidak mengikuti kelompok tani sebesar Rp. 4.302.005/ut dengan R/C Ratio sebesar 1,85.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis setelah melakukan penelitian skripsi ini yaitu petani disarankan mengikuti kelompok tani, untuk mempermudah akses terhadap pupuk bersubsidi, benih, pelatihan pertanian dan bantuan lainnya dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, N. N. (2011). Pendugaan faktor penentu produksi padi sawah sistem tanam legowo di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. *Jurnal Agrisep Universitas Bengkulu*, 10(1), 10-18.
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik*. Jakarta.
- BPS. (2023). *Badan Pusat Statistik*. Propinsi Bengkulu Dalam Angka. BPS Bengkulu.
- BPS. (2024). *Badan Pusat Statistik*. Bukit Peninjauan II dalam Angka. BPS Seluma.
- Djarwanto, P.S., & Subagyo, P.(2000). *Statistik Induktif*. (Edisi ke-4)

Yogyakarta: BPFE.

- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nafarin, M. (2009). *Penganggaran perusahaan: Penggolongan biaya produksi. tujuan biaya produksi*. (Edisi ke-3). Jakarta: Salemba Empat.
- Nasrul, W. (2005). Pengembangan kelembagaan pertanian untuk peningkatan kapasitas petani terhadap pembangunan pertanian. *Jurnal Menara Ilmu*, 3, 166-174.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 273/Kpts/OT.160/4/2007. tentang kelompok tani.
- Sarina. (2024). Kelayakan finansial dan faktor produksi padi sawah di desa sukarami kecamatan air nipis. *Jurnal Agroqua*. 22(1).
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada:Jakarta
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani Tanaman Padi Sawah (Oryza Sativa L)*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Secara Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Alfabetra. Bandung